

**MODEL PENINGKATAN PARTISIPASI KELOMPOK SADAR
WISATA DALAM PENGELOLAAN GEOWISATA
BERKELANJUTAN**

YOHANES PROBO DWI SASONGKO



**PROGRAM STUDI
KOMUNIKASI PEMBANGUNAN PERTANIAN DAN PEDESAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKOLOGI MANUSIA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
2026**

PERNYATAAN MENGENAI DISERTASI DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa disertasi dengan judul “Model Peningkatan Partisipasi Kelompok Sadar Wisata dalam Pengelolaan Geowisata Berkelanjutan” adalah karya saya dengan arahan dari dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi yang lain. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka pada disertasi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari disertasi saya kepada Institut Pertanian Bogor.

Bogor, Agustus 2026

Yohanes Probo Dwi Sasongko

RINGKASAN

YOHANES PROBO DWI SASONGKO. Model Peningkatan Partisipasi Kelompok Sadar Wisata dalam Pengelolaan Geowisata Berkelanjutan. Dibimbing oleh SITI AMANAH, PUDJI MULJONO, dan E. OOS M. ANWAS.

Geowisata di Kabupaten Kulon Progo memiliki potensi besar untuk berkembang secara optimal. Dengan dimilikinya wilayah pegunungan dan juga pantai, Kabupaten Kulon Progo memiliki beragam destinasi wisata dengan pesona alam yang indah, khususnya Geowisata. Di sisi lain pengelolaan yang dilakukan belum sepenuhnya berjalan optimal. Hal tersebut menjadi tantangan besar bagi semua lembaga terkait untuk bekerjasama mengelola Geowisata secara berkelanjutan. Obyek wisata di Kabupaten Kulon Progo, dikelola oleh kelompok masyarakat, setempat, yakni Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Pokdarwis merupakan wadah masyarakat bekerjasama untuk mengelola potensi wisata dan meningkatkan perekonomian masyarakat, sehingga potensi wisata daerah menjadi sumber pendapatan, dengan tetap memperhatikan berkelanjutan

Keberhasilan dalam pengelolaan Geowisata dilatarbelakangi oleh peningkatan kompetensi Pokdarwis. Tingkat kompetensi Pokdarwis dalam pengelolaan destinasi wisata dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti karakteristik individu, dukungan kelembagaan, adanya proses pengambilan keputusan adopsi difusi inovasi, dan dukungan modal Geowisata. Adanya keterlibatan Pokdarwis dalam upaya mengelola obyek wisata alam, menjadi pondasi penting yang harus terus dikembangkan secara berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian terkait peningkatan kompetensi kemampuan Pokdarwis, penting untuk dilakukan. Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah (1). Menganalisis Kompetensi Pokdarwis dalam pengelolaan Geowisata di Kabupaten Kulon Progo; (2). Menganalisis faktor-faktor apa saja yang berpengaruh dalam pengelolaan Geowisata berkelanjutan, dan (3). Merumuskan model peningkatan kompetensi Pokdarwis dalam pengelolaan Geowisata berkelanjutan.

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan metode survei, menggunakan kuesioner disertai wawancara dengan responden terpilih dari Pokdarwis yang ditentukan. Terdapat empat variabel independent penelitian (karakteristik individu, dukungan kelembagaan, proses pengambilan Keputusan adopsi difusi, dan modal geowisata), serta dua variabel dependen (Tingkat partisipasi anggota dan keberlanjutan pariwisata). Data primer penelitian dikumpulkan sejak bulan Januari sampai April 2024 di 9 desa pada 7 kecamatan di Kabupaten Kulon Progo. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 132 orang, dengan status sebagai pengurus dan anggota Pokdarwis. Sampel diambil dengan cara sensus. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui survei menggunakan kuesioner, wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, dan penelusuran pustaka. Data yang diperoleh dianalisis dengan statistik deskriptif yang hasilnya disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan statistik inferensial untuk menganalisis pengaruh antar variabel menggunakan metode PLS dengan aplikasi SmartPLS 3.2.9.

Usia responden untuk penelitian ini, berada pada usia remaja, pertengahan dan masih termasuk dalam kategori usia produktif. Tingkat pendidikan mayoritas responden relatif sedang (menengah), yakni berpendidikan SMA. Intensitas

responden mengikuti pelatihan dan seminar, cukup tinggi. Kawasan Geowisata yang menjadi lahan yang dikelola responden, dapat dikatakan sangat luas. Mayoritas responden sudah terlibat dalam kegiatan Pokdarwis, sudah cukup lama, dan rata-rata sebagian besar responden, merupakan masyarakat lokal. Responden menilai peran tingkat dukungan kelembagaan sebagai bentuk keterlibatan para pemangku kepentingan, sangat tinggi. Sementara itu, responden juga menilai tinggi proses pengambilan keputusan adopsi inovasi yang diterapkan dalam pengelolaan destinasi wisata. Pokdarwis melakukan pembaharuan melalui berbagai program kegiatan wisata, termasuk dalam kategori cukup tinggi.

Partisipasi Pokdarwis berpengaruh secara nyata terhadap pengelolaan Geowisata. Dalam hal ini, semakin tinggi kompetensi yang dimiliki pengurus dan anggota Pokdarwis, semakin tinggi pula tingkat pengelolaan Geowisata yang berkelanjutan. Bentuk partisipasi Pokdarwis berpengaruh nyata terhadap keberlanjutan usaha. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat Pokdarwis, tingkat keberlanjutan usaha melalui keberadaan modal Geowisata dan proses pengambilan keputusan adopsi inovasi semakin tepat. Strategi peningkatan partisipasi Pokdarwis dapat diwujudkan melalui kerja sama dengan para pemangku kepentingan melalui berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan obyek wisata secara berkelanjutan. Pelatihan pengembangan kemampuan anggota Pokdarwis melalui bimbingan dan kursus keterampilan, penguatan karakteristik individu dengan peningkatan motivasi dalam pengelolaan Geowisata, peningkatan kualifikasi pendidikan formal melalui penyediaan beasiswa, dan optimalisasi dalam membangun jejaring kemitraan dengan Pokdarwis lainnya, dapat menjadi cara yang diterapkan untuk meningkatkan partisipasi anggota Pokdarwis. Tingkat partisipasi responden yang menilai tingginya nilai kerja sama dengan para pemangku kepentingan. Hal tersebut dapat terlihat dengan tingginya persentase yang diberikan pada penilaian kolaborasi terhadap pemerintah di angka 72,73 persen. Sementara pada pihak swasta berada di angka 72,18 persen, media pada nilai 66,67 persen, komunitas di angka 49,24 dan perguruan tinggi di angka 40,15 persen. Penilaian ini dapat mendukung keberlanjutan pengelolaan pariwisata, yang secara tidak langsung berdampak pada terpenuhinya kebutuhan ekonomi, sosial dan lingkungan.

Kombinasi dukungan kelembagaan dan pengambilan keputusan adopsi inovasi menjadi landasan utama terbentuknya partisipasi dalam pengelolaan Geowisata. Partisipasi yang dihadirkan oleh Pokdarwis juga berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan Geowisata berkelanjutan. Dengan berbagai hal yang telah diuraikan sebelumnya, langkah lebih lanjut yang dapat dilakukan yakni menghadirkan berbagai peran kelembagaan yang kuat melalui hadirnya dukungan pemasaran digital terhadap manajemen pariwisata, yang nantinya dapat menjadi langkah strategis untuk mendorong tumbuhnya ekonomi kolaboratif. Hal ini mengindikasikan bahwa partisipasi Pokdarwis merupakan bentuk kemandirian yang dihadirkan dalam upaya membangun kolaborasi dan interaksi sosial. Di samping itu juga, melalui kerja sama yang hadir, Pokdarwis mampu menjaga keseimbangan ekosistem melalui bentuk-bentuk pengelolaan Geowisata, melestarikan warisan budaya lokal dan turut membangun jaringan antar Pokdarwis untuk bersama-sama terlibat dalam pengembangan Geowisata berkelanjutan.

Kata kunci: berkelanjutan, geowisata, Kulon Progo, partisipasi, pokdarwis

SUMMARY

YOHANES PROBO DWI SASONGKO. A Model for Increasing the Participation of Tourism Awareness Groups in Sustainable Geotourism Management. Advised by SITI AMANAH, PUDJI MULJONO, and E. OOS M. ANWAS.

The growth of geotourism in Kulon Progo Regency has great potential for optimal development. From mountainous areas to the coast, the region boasts numerous destinations that offer high market value through their stunning natural beauty. However, geotourism development in this region has not yet reached its full potential, resulting in limited local revenue from the tourism sector. This presents a significant challenge for all relevant institutions to collaborate in establishing sustainable management practices. Tourist attractions in Kulon Progo Regency are managed by local community groups, namely the Tourism Awareness Groups (Pokdarwis). These Pokdarwis groups, serving as platforms, play a vital role in developing the local economy and act as vehicles for the community to manage the region's resources into a sustainable source of income.

The success of geotourism management is underpinned by improvements in Pokdarwis competencies. The level of Pokdarwis competency in managing tourist destinations is influenced by many factors, such as individual characteristics, institutional support, the decision-making process regarding the adoption and diffusion of innovations, and financial support for geotourism. The involvement of Pokdarwis in efforts to manage natural tourist attractions serves as a crucial foundation that must be continuously developed in a sustainable manner. Therefore, research on enhancing Pokdarwis competencies is essential. Based on this background, the objectives of this study are: 1. To analyze Pokdarwis competencies in managing geotourism in Kulon Progo Regency. 2. To analyze the factors influencing sustainable geotourism management. 3. To formulate a model for enhancing Pokdarwis competencies in sustainable geotourism management.

This study employs a quantitative approach, using a survey to distribute questionnaires to relevant respondents. This explanatory study identifies four independent variables (individual characteristics, institutional support, the decision-making process for diffusion adoption, and geotourism capital) and two dependent variables (member participation levels and tourism sustainability). The study was conducted from January to April 2024 in 9 villages across 7 subdistricts in Kulon Progo Regency. The population consisted of 132 people who served as administrators and members of Pokdarwis. The sample was selected using a census method. Data were collected through primary and secondary sources, including surveys with questionnaires, in-depth interviews, observations, documentation, and literature reviews. The data were analyzed using descriptive statistics, with results presented in frequency tables, and inferential statistics to analyze relationships between variables using the PLS method in the SmartPLS 3.2.9 application.

The Pokdarwis members are adolescents and adults in their middle years, all of whom fall within the productive age category. The majority of respondents have a moderate level of education, with most having completed high school. The frequency of respondents' participation in training and seminars is quite high. The geotourism areas managed by the respondents are quite extensive. The majority of

respondents have been involved in Pokdarwis activities for quite some time, and, on average, they are members of the local community. Respondents rated the role of institutional support as a form of stakeholder engagement as very high. Meanwhile, respondents also rated highly the decision-making process for adopting innovations applied in destination management. Pokdarwis highly implements innovations through various tourism programs, which are categorized as being at a fairly high level.

Pokdarwis participation has a significant impact on geotourism management. In this regard, the higher the competence of Pokdarwis administrators and members, the higher the level of sustainable geotourism management. The forms of participation provided by Pokdarwis have a tangible impact on business sustainability. In other words, the higher the level of Pokdarwis, the more appropriate the level of business sustainability becomes through the availability of geotourism capital and the decision-making process for adopting innovations. Strategies to increase Pokdarwis participation can be implemented through collaboration with stakeholders, including various activities related to the sustainable management of tourist attractions. Training to develop the capabilities of Pokdarwis members through mentoring and skills courses; strengthening individual characteristics by increasing motivation in geotourism management; improving formal educational qualifications through scholarships; and optimizing the development of partnership networks with other Pokdarwis groups can all serve as effective strategies to enhance participation Pokdarwis members. The participation rate of respondents who rated the level of cooperation with stakeholders as high. This is evident from the high percentage 72.73 percent assigned to the assessment of collaboration with the government. Meanwhile, the private sector scored 72.18 percent, the media 66.67 percent, the community 49.24 percent, and universities 40.15 percent. These high ratings can foster sustainable tourism management, which indirectly contributes to meeting economic, social, and environmental needs.

The combination of institutional support and decision-making regarding innovation adoption serves as the primary foundation for fostering participation in geotourism management. Pokdarwis-led participation also has a significant impact on sustainable geotourism management. Based on the points outlined above, a further step that can be taken is to establish strong institutional roles by providing digital marketing support for tourism management, which can serve as a strategic measure to foster the growth of a collaborative economy. This indicates that Pokdarwis's participation represents a form of autonomy in the effort to build collaboration and social interaction. Furthermore, through these collaborative efforts, Pokdarwis is able to maintain ecosystem balance through various forms of geotourism management, preserve local cultural heritage, and build networks among Pokdarwis groups to jointly engage in environmental conservation, recognizing that natural wealth is a source whose sustainability must be safeguarded.

Keywords: geotourism, Kulon Progo, participation, pokdarwis, sustainable

© Hak Cipta Milik IPB, Tahun 2026
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah; dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan IPB.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin IPB.

**MODEL PENINGKATAN PARTISIPASI KELOMPOK SADAR
WISATA DALAM PENGELOLAAN GEOWISATA
BERKELANJUTAN**

YOHANES PROBO DWI SASONGKO

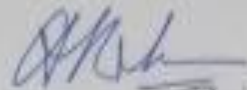
Disertasi
sebagai salah satu syarat untuk melaksanakan penelitian pada
Program Studi Komunikasi Pembangunan Pertanian dan
Pedesaan

**PROGRAM STUDI
KOMUNIKASI PEMBANGUNAN PERTANIAN DAN PEDESAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKOLOGI MANUSIA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2026**

Judul Disertasi : Model Peningkatan Partisipasi Kelompok Sadar
Wisata dalam Pengelolaan Geowisata Berkelanjutan
Nama : Yohanes Probo Dwi Sasungko
NIM : 13602211037

Disetujui Oleh

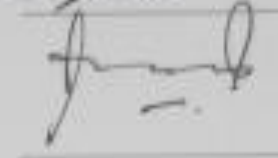
Pembimbing 1
Dr. Ir. Siti Amanah, M.Sc



Pembimbing 2
Prof. Dr. Ir. Pudji Muljono, M.Si



Pembimbing 3
Prof. (R). Dr. E. Gus M. Anwas, M.Si



Diketahui oleh :

Ketua Program Studi:
Dr. Dwi Retno Hapsari, S.P., M.Si.
NIP. 198510092014042001



Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ekologi Manusia
Prof. Dr. Sofyan Sjaf, S.Pt., M.Si
NIP. 19778110032009121003



Tanggal Ujian Tertutup : 11 Juni 2026
Tanggal Sidang Promosi : 27 Juli 2026

Tanggal Lulus : 10 Juli 2026

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan atas segala rahmat, karunia, dan kehidupan yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan disertasi yang berjudul “Model Peningkatan Partisipasi Kelompok Sadar Wisata dalam Pengelolaan Geowisata Berkelanjutan” dengan baik.

Disertasi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor pada Program Studi Komunikasi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan, Fakultas Ekologi Manusia, IPB University, serta sebagai wujud kontribusi ilmiah dalam memahami peran dan keterlibatan Pokdarwis dalam mengelola Geowisata di wilayah Yogyakarta.

Dalam proses penyusunan disertasi ini, penulis banyak menerima bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ir. Siti Amanah, M.Sc, selaku ketua komisi pembimbing atas bimbingan, arahan, nasihat, dan teladan ilmiahnya yang sangat berarti sejak awal hingga selesainya disertasi ini.
2. Prof. Dr. Ir. Pudji Muljono, M.Si, serta Prof. (R). Dr. E. Oos M, Anwas, M.Si, selaku anggota pembimbing, atas masukan dan evaluasi yang membangun dalam penyempurnaan karya ilmiah ini.
3. Dr. Dwi Retno Hapsari, S.P., M.Si selaku Ketua Program Studi Komunikasi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan (KMP), dan Dr. Ir. Dwi Sadono., M.Si selaku Sekretaris Program Studi atas semua dukungan dan arahan selama menjalani studi di Prodi KMP.
4. Ibu Desi sekretariat KMP, dan Kang Endang yang telah membantu penulis dalam setiap proses penyelesaian studi mulai dari administratif hingga logistik.
5. Rekan-rekan seperjuangan PPN 2021: Mas Teguh, Mba Siti, Mba Henny, Mba Ellies, Mba Fara, dan Mba Widi, melalui kebersamaan yang sangat berharga selama menjalani studi, juga untuk Mas Iqbal atas ilmu SEM-PLSnya.
6. Seluruh rekan dari KMP 2021 yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu. Kalian yang juga telah hadir dalam kebersamaan yang bernilai selama menjalani masa studi.

Ucapan terima kasih ini juga dipersembahkan untuk Orang tua penulis Papah Yosep K Sofyanto dan Mamah Thresia Suharti, terima kasih atas doa yang dan segala dukungan yang diberikan Secara khusus, penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada istri tercinta, Fresca Pingkan Oley, dan buah hati tersayang Tarsisius Saka Louis Sebastian Sasongko dan Christopher Jovandika Sadewa Sasongko.

Akhir kata, penulis berharap disertasi ini dapat memberikan kontribusi dalam penyuluhan, bidang komunikasi pariwisata dan dapat mengembangkan lebih baik lagi Geowisata di Kulon Progo.

Bogor, Agustus 2026

Yohanes Probo Dwi S

DAFTAR ISI

RINGKASAN

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Ruang Lingkup	7
1.6 Novelty	7
2 TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Kelompok Sadar Wisata	9
2.2 Kompetensi Anggota Pokdarwis	11
2.3 Konsep Pemangku kepentingan	13
2.4 Pengambilan Keputusan Adopsi	15
2.5. Geowisata	18
2.6. Partisipasi Masyarakat	21
2.7. Komunikasi Berkelanjutan Pembangunan Pariwisata	23
2.8. Pariwisata Berkelanjutan	25
2.9. Penelitian Terdahulu dan <i>State of The Art</i>	28
2.10. Kerangka Pemikiran	32
2.11. Hipotesis Penelitian	35
3 METODE PENELITIAN	36
3.1 Perancangan Penelitian	37
3,2 Lokasi dan Waktu Penelitian	37
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	38
3.4 Data Instrumen	41
3.5 Teknik Pengumpulan data	42
3.6 Definisi Operasional	43
3.7 Validitas dan Reliabilitas	49
4 HASIL DAN PEMBAHASAN	53
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	53
4.2 Gambaran Pokdarwis Kabupaten Kulon Progo	56
4.3 Karakteristik Pengurus dan Anggota Pokdarwis	57
4.4 Dukungan Kelembagaan	64
4.5 Tingkat pengambilan Keputusan Adopsi	71
4.6 Tingkat Ketersediaan Aspek Geowisata Berkelanjutan	74
4.7 Tingkat Kompetensi Komunikasi Partisipatif	76
4.8. Tingkat Keberlanjutan Pariwisata	78
4.9. Faktor- faktor Yang Memengaruhi Pengembangan Geo	80
4.10. Hasil Analisis Model Pengukuran (Outer Model)	85

4.11. Hasil Analisis Struktur Model (Inner Model)	87
4.12. Implikasi Penelitian	88
4.13. Logic Model	92
5 SIMPULAN DAN SARAN	97
5.1. Simpulan	97
5.2. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN	112

DAFTAR TABEL

1. Jumlah kunjungan wisatawan nusantara menurut tujuan di 2026	2
2. Daftar pokdarwis terpilih, jumlah anggota dan responden penelitian	40
3. Data primer dan data sekunder penelitian	41
4. Definisi operasional, parameter, pengukuran dan kategori sub peubah karakteristik individu.	42
5. Definisi operasional, parameter, pengukuran dan kategori sub peubah dukungan lembaga	43
6. Definisi operasional, parameter, pengukuran dan kategori sub peubah pengambilan keputusan adopsi	44
7. Definisi operasional, parameter, pengukuran dan kategori sub peubah modal geowisata	46
8. Definisi operasional, parameter, pengukuran dan kategori sub peubah tingkat partisipasi anggota Pokdarwis dalam Geowisata	47
9. Definisi operasional, parameter, pengukuran dan kategori sub peubah tingkat keberlanjutan pariwisata	48
10. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian	49
11. Distribusi Responden menurut karakteristik individu	59
12. Dukungan lembaga terhadap pariwisata di Kulon Progo	64
13. Jumlah dan persentase responden menurut pengambilan keputusan adopsi	71
14. Modal geowisata pada destinasi wisata Kulon Progo	74
15. partisipasi Anggota Pokdarwis Dalam Geowisata	76
16. Pengembangan pariwisata berkelanjutan	79
17. Hasil uji hipotesis pengaruh langsung antar variabel	80
18. Hasil Uji pengaruh tidak langsung antar variabel	83
19. Nilai AVE setiap variabel laten penelitian	86
20. Nilai Cronbach's alpha dan Composite reliability setiap variabel laten	87
21. Nilai VIF setiap indikator variabel laten	87
22. Nilai R ² variabel laten dependen	88
23. Nilai f ² variabel laten independen terhadap variabel laten dependen	88

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka pemikiran konseptual	34
2. Kerangka pemikiran operasional penelitian peningkatan	36
3. Lokasi penelitian Provinsi Yogyakarta	38
4. Model hipotetik persamaan structural model penelitian	51
5. Model pengaruh langsung antar variabel	81
6. Logic model peningkatan partisipasi Pokdarwis di Kulon Progo	91

DAFTAR LAMPIRAN

1. Penelitian terdahulu	110
2. Panduan kuesioner penelitian	132
3. Data Pokdarwis Kabupaten Kulon Progo	136
4. Data Desa Kabupaten Kulon Progo	138